# PENGARUH STRATEGI QUESTION ANSWER RELASIONSHIP (QAR) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA PESERTA DIDIK KELAS V MI HASANUDDIN TEBEL SIDOARJO

#### **SKRIPSI**

## MERI ANJARWATI D07217019



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2021

#### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama

: Meri Anjarwati

NIM

: D07217019

Jurusan

: Pendidikan Dasar

Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian kuantitatif yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian kuantitatif ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 17 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,

Meri Anjarwati

NIM D07217019

#### LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama: Meri Anjarwati

Nim : D07217019

Judul : PENGARUH STRATEGI QUESTION ANSWER RELASIONSHIP (QAR) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA PESERTA DIDIK KELAS V MI HASANUDDIN TEBEL.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 17 Juni 2021

Pembimbing I

<u>Prof. Dr. Jauharotin Alfin, M.Pd., S. Si.</u> NIP. 197306062003122005

Pembimbing II

#### PENGESAHAN TIM UJIAN SKRIPSI

Skripsi oleh Meri Anjarwati ini telah dipertahankan didepan tim penguji Skripsi.

Surabaya, 06 Juli 2021

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uniyer nasi Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

STERIAN

ekan,

Mas'ud, M.Ag, M.Pd.

01231993031002

Penguji I

Prof. Dr. Hj. Zumrotul Mukaffa, M. Ag.

NIP.197010151997032001

Pensaji II

Taufik Siraj, M. Pd. I.

NIP. 197302022007011040

Penguji III

Prof. Dr. Jauha olin Allin, S.Pd., M. Si.

NIP. 197306062003122005

Penguji IV

Dr. Sihabudin, M.Pd.I.,M.Pd.

NIP. 197702202005011003



# **KEMENTERIAN AGAMA** UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA **PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UTN Sunan Ampei Surabaya, yang bertanda tangan di bawan ini, saya	
Nama	: Meri Anjarwati
NIM	: D07217019
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Keguruan /PGMI
E-mail address	: merianjarwati75@gmail.com
UIN Sunan Ampe ☑ Sekripsi □ yang berjudul :	gan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan l Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  Tesis Desertasi Lain-lain ()  Quesion Answer Relationship (QAR) Terhadap Kemampuan Membaca
Pemahaman Peser	ta Didik Kelas V MI Hasanuddin Tebel Sidoarjo
Perpustakaan UII mengelolanya da menampilkan/mer akademis tanpa p	yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini N Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, alam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan mpublikasikannya di Internet atau media lain secara <i>fulltext</i> untuk kepentingan erlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai dan atau penerbit yang bersangkutan.
-	tuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN abaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta saya ini.
Demikian pernyata	aan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Penulis

Surabaya, 20 Juli 2021

( MERI ANJARWATI )

#### **ABSTRAK**

Meri Anjarwati, 2021. Pengarus Strategi *Question Answer Relationships* (QAR) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Kelas V MI Hasanuddin Tebel Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I **Prof. Dr. Jauharotin Alfin, M.Pd., S. Si** Pembimbing II **Dr. Sihabudin, M.Pd.I.,M.Pd.** 

Kata Kunci: Pemahaman Membaca, Strategi QAR

Penelitian ini dilaksanakan karena pembelajaran dikelas masih dikategorikan kurang baik yang dimana pembelajaran masih berpusat kepada guru. Guru masih kesulitan dalam menentukan strategi yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran membaca. Peserta didik kurang antusias saat mengikuti pembelajaran membaca apalagi peserta didik hanya menghafal bukan memahami bacaan. Permasalahan tersebut berpengaruh pada nilai peserta didik pada pembelajaran membaca pemahaman berdasarkan hasil ulagan harian yang memperoleh rata-rata sebesar 65,05. Perolehan ini dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 68. Oleh karena itu peneliti melakukan usaha perbaikan melalui Strategi *Question Answer Relationships* (QAR).

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi *Question-Answer Relationships* (QAR) terhadap kemampun membaca pemahaman pada peserta didik kelas V MI Hasanuddin Tebel Sidoarjo.

Penelitian ini merupakan peelitian kuantitatif dengan metode penelitian menggunakan kuasi eksperimen, desain penelitian yang digunakan yaitu *pretests and posttest kontrol grup* yang menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tulis pilihan ganda dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan uji normalitas, uji homoginitas dan uji hipotesis yang menggunakan uji independen sample t-test.

Hasil penelitian menujukkan bahwa strategi *Question Answer Relationship* (QAR) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas VA MI Hasanuddin Tebel Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan indpenden sample t-test diperoleh hasil p sebesar 0.000, taraf signifikasi 0.005. nilai p tersebut lebih kecil dari taraf signifikasi 0.05 atau 0.000 < 0.05, artinya terdapat perbedaan yang signifikan nilai peseta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## **DAFTAR ISI**

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	i\
PENGESAHAN TIM UJIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	V
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	i>
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I	
PENDAHULUAN	., 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	g
D. Rumusan Masalah	g
E. Tujuan Penelitian	
F. Manfaat Penelitian	g
BAB II	12
LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Teori	12
1. Hakikat Membaca	12
2. Tujuan Membaca	14
3. Membaca Pemahaman	16
4. Pembelajaran Membaca Pemahaman di SD/MI	26
Srategi Question-Answer Relationship (QAR)	
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	31

C.	Kerangka Pikir	33
D.	Hipotesis Penelitian	35
BAB 1	Ш	36
MET	ODE PENELITIAN	36
A.	Jenis Atau Desain Penelitian	36
В.	Tempat Dan Waktu Penelitian	37
C.	Populasi Dan Sampel Penelitian	37
D.	Variabel Penelitian	38
E.	Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data	39
F.	Validitas Dan Reliabilitas Instrumen	41
G.	Teknik Analisis Data	42
BAB 1	IV	47
HASI	L PENELITIAN DAN PE <mark>MBA</mark> HASAN	47
A.	Hasil Penelitian	47
В.	Pembahasan	62
BAB '	V	65
PENU	JTUP	65
A.	Simpulan	65
В.	Implikasi	65
C.	Keterbatasan Penelitian	65
D.	Saran	66
DAFT	TAR PUSTAKA	67
PERN	NYATAAN KEASLIAN TULISAN	70
RIWA	AYAT HIDUP	71
T AM	DID A NI A MDID A N	72

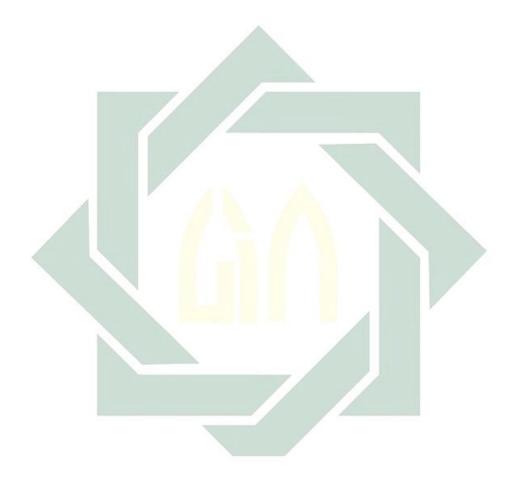
## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1: KI dan KD	26
Tabel 3. 1: Desain Penelitian Pretest Posttest Kontrol Group Desaign	36
Tabel 3. 2: Kisi-Kisi Membaca Pemahaman	40
Tabel 3. 3 : Tingkat Reabiitas Tes	42
Tabel 4. 1 : Validitas tiap butiran soal	49
Tabel 4. 2 : Perhitungan Validitas Butiran Soal	49
Tabel 4. 3 : Hasil Reliabilitas	51
Tabel 4. 4 : Distribusi frekuensi skor pretest membaca pemahaman kelomp	ok
eksperimen	52
Tabel 4. 5 : Distribusi frekuensi skor pretest membaca pemahaman kelas ko	ontrol
	53
Tabel 4. 6 : Distribusi frekuensi skor posttest membaca pemahaman kelas	
eksperimen	54
Tabel 4. 7 : Distribusi frekuensi skor posttest membaca pemahaman kelas k	ontrol
	56
Tabel 4. 8: Rangkuman Data Skor Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	57
Tabel 4. 9 : Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 4. 10: Hasil Uji Homogenitas	59
Tabel 4. 11 : Hasil Uji Independen Sample t-Test	61

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1. : Bagan Kerangka Berfikir	34
Gambar 4. 1 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretets Membaca Pemaha	.man
Kelas Eksperimen.	52
Gambar 4. 2 : Histogram distribusi Frekuensi Skor Pretest Membaca Pemahar	man
Kelas Kontrol	53
Gambar 4. 3 : Histogram distribusi frekuensi skor posttest membaca pemahar	man
kelas eksperimen	55
Gambar 4. 4 : Histogram frekuensi skor posttest membaca pemahaman kelas	
kontrol	56
Lampiran	
Gambar I: Pretest Kelas Eksperimen	. 101
Gambar II : Postest Kelas Eksperimen	. 101
Gambar III : Pretest Kelas Kontrol	
Gambar IV : Postets Kelas Kontrol	. 102
Gambar V : Kelas Eksperimen	. 103
Gambar VI : Kelas Kontrol	. 103
Gambar VII: Peserta didik kelas eksperimen sedang mengerjkan soal Pretset	s 104
Gambar VIII: Proses belajar kelas eksperimen saat membaca teks bacaan	. 104
Gambar IX : Peserta didik kelas eksperimen sedang mempraktikan tingkatan	
pertanyaan QAR secara berkelompok	. 104
Gambar X: Peserta didik kelas eksperimen sednag mengerjakan soal posttest	t 105

Gambar	XI : Peserta didik kelas kontrol sedang mengerjakan soal pretest	105
Gambar	XII : Proses pembelajaran kelas kontrol	106
Gambar	XIII : Peserta didik kelas kontrol sedang mengerjakan soal posttest	106



### **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I: Kisi-kisi Butir Soal Pretes dan Posttes Membaca Pemahaman 73
Lampiran II: Butir Soal Uji Kemampuan Membaca Pemahaman
Lampiran III: Skor Pretest - Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 86
Lampiran IV : Jadwal Penelitian
Lampiran V: Hasil Uji Validitas dan Uji Reabilitas Instrumen
Lampiran VI: Hasil Uji Prasyarat Analisis
Lampiran VII: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Kelas Eksperimen) 95
Lampiran VIII: Renca Pelaksa <mark>na</mark> an <mark>P</mark> embelajran (Kelas Kontrol)
Lampiran IX : Nama-Nama <mark>Pes</mark> erta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 99
Lampiran X : Surat Peizinan
Lampiran XI : Contoh Hasil Pekerjaan Peserta didik
Lampiran XII: Dokumentasi Penelitian

#### BAB I

#### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang Masalah

Membaca adalah kegiatan meresapi, menganalisis dan mengiterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan.<sup>1</sup> Membaca merupakan ketrampilan yang berharga karena digunakan seumur hidup. Membaca yang baik ditunjukkan dengan kemampuan seseorang menyelesaikan tugas membaca dengan mudah dan cepat.<sup>2</sup> Dalam Al-Qur'an perintah pertama yang di berikan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad adalah membaca, Qs. Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:<sup>3</sup>

Artinya: ''Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Harry Guntur Taringan, *Membaca Sebagai suatu Ketrampilan Bahasa*. (Bandung: Angkasa, 1979), 89.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> DePorter, B. Quantum teaching: mempraktikkan quantum learning di ruang-ruangkelas. (Bandung: Kaifa, 2003) 78

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Juz 'Amma dan Terjemahan Kementrian Agama RI dan Derektorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah tahun 2013

Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat diatas menjelaskan Allah memerintahkan manusia membaca (mempelajari, meneliti, dan sebagainya.) apa saja yang telah Ia ciptakan, baik ayat-ayat-Nya yang tersurat (qauliyah), yaitu Al-Qur'an, dan ayat-ayat-Nya yang tersirat, maksudnya alam semesta (kauniyah). Membaca itu harus dengan nama-Nya, artinya karena Dia dan mengharapkan pertolongan-Nya. Dengan demikian, tujuan membaca dan mendalami ayat-ayat Allah itu adalah diperolehnya hasil yang diridai-Nya, yaitu ilmu atau sesuatu yang bermanfaat bagi manusia. Pada ayat kedua Allah menyebutkan bahwa di antara yang telah Ia ciptakan adalah manusia, yang menunjukkan mulianya manusia itu dalam pandangan-Nya. Allah menciptakan manusia itu dari alaqah (zigot), yakni telur yang sudah terbuahi sperma, yang sudah menempel di rahim ibu. Karena sudah menempel itu, maka zigot dapat berkembang menjadi manusia. Dengan demikian, asal usul manusia itu adalah sesuatu yang tidak ada artinya, tetapi kemudian ia menjadi manusia yang perkasa. Allah berfirman:

Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan kamu dari tanah, kemudian tiba-tiba kamu (menjadi) manusia yang berkembang biak. (ar-Rµm/30: 20);Asal usulnya itu juga labil, zigot itu bisa tidak menempel di rahim, atau bisa terlepas lagi dari rahim itu, sehingga

pembentukan manusia terhenti prosesnya. Oleh karena itu, manusia seharusnya tidak sombong dan ingkar, tetapi bersyukur dan patuh kepada-Nya, karena dengan kemahakuasaan dan karunia Allah-lah, ia bisa tercipta. Allah berfirman menyesali manusia yang ingkar dan sombong itu:

tidakkah Dan manusia memperhatikan bahwa Kami menciptakannya dari setetes mani, ternyata dia menjadi musuh yang nyata! (Yunus/36: 77). Bila Al-Qur'an atau alam ini dibaca dan diselidiki berkalikali, maka manusia akan menemukan bahwa Allah itu pemurah, yaitu bahwa Ia akan mencurahkan pengetahuan-Nya kepadanya dan akan memperkokoh iman<mark>ny</mark>a. Pada ayat ke empat dan kelima Di antara bentuk kepemurahan Allah adalah Ia mengajari manusia mampu menggunakan alat tulis. Mengajari di sini maksudnya memberinya kemampuan menggunakannya. Dengan kemampuan menggunakan alat tulis itu, manusia bisa menuliskan temuannya sehingga dapat dibaca oleh orang lain dan generasi berikutnya. Dengan dibaca oleh orang lain, maka ilmu itu dapat dikembangkan. Dengan demikian, manusia dapat mengetahui apa yang sebelumnya belum diketahuinya, artinya ilmu itu akan terus berkembang. Demikianlah besarnya fungsi Di antara bentuk kepemurahan Allah adalah Ia mengajari manusia mampu menggunakan alat tulis. Mengajari di sini maksudnya memberinya kemampuan menggunakannya. kemampuan menggunakan alat tulis itu, manusia bisa menuliskan temuannya sehingga dapat dibaca oleh orang lain dan generasi berikutnya.

Dengan dibaca oleh orang lain, maka ilmu itu dapat dikembangkan. Dengan demikian, manusia dapat mengetahui apa yang sebelumnya belum diketahuinya, artinya ilmu itu akan terus berkembang. Demikianlah besarnya fungsi baca-tulis.

Dari bacaan diatas, menjelaskan bahwa membaca merupakan keterampilan berharga dan penting sebagai pembelajaran. Pentingnya pembelajaran membaca dituangkan dalam UU No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat 5 yang berbunyi, "Kurikulum dan silabus SD/MI/SDLB/Paket A atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis, kecakapan berhitung, serta kemampuan berkomunikasi."

Uraian diatas menjelaskan bahwa membaca merupakan bagian dari proses pendidikan pengembangn potensi diri sehingga memiliki kemampuan berpikir rasional dan prestasi akademik. Membaca yang dimaksud adalah mendapatkan makna dari apa yang dibacanya. Pembaca yang baik berusaha mendapatkan makna berupa pemahaman dari apa yang dibacanya. Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang diarahkan untuk mendapatkan pemahaman terhadap isi bacaan.

Menurut Resmini dan Juanda "membaca pemahaman atau *reading* for understanding adalah salah satu bentuk kegiatan membaca dengan tujuan utama untuk memahami isi pesan yang terdapat dalam bacaan. Membaca pemahaman lebih menekankan pada penguasaan isi bacaan,

4

bukan pada indah, cepat atau lambatnya membaca.<sup>4</sup> Membaca pemahaman yang merupakan jenis membaca dengan penuh pemahaman untuk menemukan gagasan/ide pokok yang terdapat dalam bacaan sehingga pembaca dapat memperoleh informasi dan memahami bacaan dengan baik.<sup>5</sup> Menurut Suyatno, kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan memahami detail secara akurat, lengkap, dan kritis terhadap fakta, konsep, gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan yang ada pada wacana tulis.<sup>6</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas memberikan uraian pembelajaran membaca pemahaman terdiri atas sejumlah aktivitas yang bertujuan memahami isi bacaan. Aktivitas tersebut juga berlaku dalam pembelajaran ketrampilan berbahasa yang lain dan seluruh mata pelajaran apapun.

Problematika pembelajaran membaca yaitu peserta didik hanya memiliki kecepatan membaca yang rendah bahkan diikuti tingkat pemahaman yang rendah pula itu karena pembalajaran membaca jarang dilakukan untuk mendorong peserta didik agar memiliki kecepatan membaca dan gaya membaca yang tepat melaikan hanya ditunjuk untuk kepentingan praktis belakang yaitu peserta didik mampu menjawab pertanyaan. Menurut Abidin, Salah satu tanggung jawab guru mengajar disekolah yaitu mengembangkan kemampuan membaca pemahaman.<sup>7</sup>

5

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Resmini, N, et al.,. Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di kelas tinggi. (Bandung: UPI Press, 2007), 120.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Subyantoro. *Pengembangan Keterampilan Membaca Cepat*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 155.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Suyatno.et al. *Indahnya Bahasa Dan Sastra Indonesia*. (Jakarta. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008) 79.

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Abidin Y. Pembelajaran membaca berbasis pendidikan karakter. (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 52

Pengembangan membaca pemahaman diarahkan pada menganalisis dan memahami teks serta memberikan tangapan yang sesuai dengan isi teks.<sup>8</sup> Berkaitan dengan tanggungjawab guru dalam pembelajaran membaca, Abidin menyatakan "guru hendaknya memperkenalkan berbagai strategi membaca yang relevan dengan kebutuhan peserta didik."<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan selama kunjungan di MI Hasanuddin Tebel Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, memperoleh deskripsi kemampuan membaca pemahaman peserta didik belum mencapai pemahaman bacaan yang diharapkana, dibuktikan dengan peserta didik belum menunjukkan aspek aspek pemahaman seperti kurang mengerti atau memahami isi bacaan, menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan belum benar, menceritakan isi bacaan secara tepat dan menyimpulkan isi bacaan secara tepat, serta nilai nilai rata-rata peserta didik yang dibawah KKM. Hal ini didukung data dari guru kelas berdasarkan hasil ulagan harian yang memperoleh rata-rata sebesar 65,05. Perolehan ini dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 68. Selain itu guru masih mengunakan strategi konvensional yang belum divariasikan dengan strategi membaca lainnya.

Strategi *Question Answer Relationships* (QAR) merupakan salah satu strategi yang cocok dalam pembelajaran membaca pemahaman karena dalam proses belajar peserta didik di pandu agar lebih focus dalam

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Klein, et al. Annotated instructor's edition teaching reading in the elementary grades. Boston: Allyn and Bacon.

<sup>9</sup> ibid

membaca. Hal tersebut terdapat dalam langkah-langkah strategi QAR yaitu membaca pertanyaan, memahami tingkat pertanyaan QAR, membaca teks bacaan, menjawab pertanyaan, berbagi jawaban. <sup>10</sup>

Peserta didik dilatih mengabungkan pengetahuan awal sebelum membaca teks dengan membuat pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan teks yang akan dibacanya dan dilatih untuk menggali informasi secara mendalam untuk menemukan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang dibuatnya. Dengan membuat pertanyaan, peserta didik didorong untuk membuat prediksi kemungkinan-kemungkinan yang akan dibahas dalam teks bacaan.

Melalui studi literasi hasil penelitian, strategi *Question Answer Relationships* (QAR) dapat dipergunakan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Salah satunya dilakukan oleh I Gusti Nyoman Putra Kayana (2020), melakukan penelitian meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada peserta didik SD Anugrah Denpasar, mengungkapkan penggunaan strategi QAR meningkatkan keaktifan peserta didik dalam melakukan kegiatan prabaca, saat baca dan pascabaca serta peserta didik termotivasi untuk berpikir tingkat tinggi dengan merespon pertanyaan. <sup>11</sup>

\_

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Tompkins, Gail. E. Literacy for the 21st Century: A Balanced Aproach. Boston: Allyn and Bacom

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> I Gusti Nyman Putra Kamayana. *QAR:Strategi Untuk Mengajarkan Pemahaman Membaca Teks Bahasa Inggris Di SD Anugerah Denpasar.* (SIntesa Prosdiang. 2020)

Berdasarkan pemasalahan sebagaimana yang telah diuraikan diatas serta hasil literasi penelitian, penulis menganggap perlu mengadakan penelitian "Pengaruh Strategi *Question Answer Relationships* (QAR) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Pada Peserta didik Kelas V MI Hassanudin Tebel Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo."

#### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1. Rendahnya minat baca
- 2. Peserta didik masih mengagap membaca itu seperti menghafal
- 3. Kurang mengerti dan memahami teks bacaan
- 4. Dalam menj<mark>awab pertanyaan</mark> yan<mark>g b</mark>erkaitan dengan isi bacaan masih kurang
- 5. Belum bisa menceritakan kembali isi bancaan yang sudah dibaca
- 6. Dalam menyimpulkan isi bacaan masih belum tepat
- Guru yang masih kurang menguasai berbagai macam strategistrategi pembelajaran membaca
- 8. Strategi membaca pemahaman yang selama ini dipergunakan belum mendukung keaktifan peserta didik.

#### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penting bagi peniliti dalam membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman.

- Tesk bacaan yang dibatasi dalam penelitian ini adalah bacaan cerita yang jumlah kata berkisar 120-350 kata tiap bacaan
- Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kopetensi dasar 3.8 mengenai peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi.

#### D. Rumusan Masalah

Bedasarakan indentifikasi masalah diatas, maka dapat diambil rumusan masalah penelitian sebagai berikut : Bagaimana pengaruh penerapan strategi *Question-Answer Relationships* (QAR) terhadap kemampun membaca pemahaman?

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi *Question-Answer Relationships* (QAR) terhadap kemampun membaca pemahaman.

#### F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi terhadap pembelajaran membaca, utamanya untuk kemampuan

9

membaca pemahaman, melalui strategi Question-Answer Relationships (QAR). Penelitian ini juga memberikan strategi dalam pembelajaran membaca, tidak hanya memetingkan hasil belajar tetapi juga mengutamakan proses, karena dalam pembelajaran disarankan untuk menggunkan paradigma belajar dengan menggunakan proses.

#### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi peserta didik

Memberikan pengalaman belajar yang terkesan menyenakan, inovatif dan menarik, terutama bagi peserta didik kelas V MI Hasanuddin Tebel. Peserta didik dapat termotivasi dalam mengeluarkan pendapat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

#### b. Bagi guru

Diharapkan memberikan pengetahuan dan pengalaman baru mengenai membaca,sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran membaca, serta memberikan inspirasi dalam belajar mengajar pembelajaran membaca

## c. Bagi peneliti

Diharapkan menambah wawansan dan ilmu pengetahuan serta memberikan pengalaman langsung untuk

mengetahui pengaruh strategi Question-Answer Relationships (arikuntoQAR) dalam pembelajaran membaca.



#### **BAB II**

#### LANDASAN TEORI

## A. Kajian Teori

Kajian teori pada bab ini akan menguraikan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian, yaitu hakikat membaca, tujuan membaca, membaca pemahaman, faktor-faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman, tingkat pemahaman bacaan, pembelajaran membaca pemahaman di SD/MI, dan Srategi *Question Answer Relationship* (QAR) yang diuraikan sebagai berikut.

#### 1. Hakikat Membaca

Membaca merupakan kemampuan yang sangat penting dan perlu dikuasai setiap peserta didik. Dalam menyelesaikan masalah, kemampuan membaca sangat diperlukan. seperti halnya mendaftar sekolah dasar peserta didik harus bisa membaca. Membaca tidak hanya semata-mata mengartikan lambang tulis menjadi bentuk ujaran, tapi juga mendapatkan makna dan informasi dari teks tulis.

Para ahli banyak yang mengemukakan tentang hakikat membaca, seperti pendapat Tampubolon, menjelaskan haikat membaca adalah proses pengenalan huruf-huruf dalam kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan.<sup>12</sup> Menurut Taringan membaca

12

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Nugraheni, et al. *Penerapan strategi Cooperative learning dalam pembelajaran bahasa Indonesia.* (Yogyakarta: PT. Pusaka Insan Madani, 2012), 156.

merupakan proses yang dilakukan untuk mendapatkan pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis.<sup>13</sup>

Membaca menurut Dalman adalah kegiatan yang membutuhkan analisis terhadap bahan bacaan. Menemukan makna tentang apa yang dibaca dan apa maksud yang terkandung dari bacaan merupakan inti membaca tapi tidak hanya sekedar mengeja huruf demi huruf tetapi lebih dari itu. Hal ini tentu berbeda dengan apa yang kita pahami selama ini, bahwa membaca hanya sekedar mengeja dan menerjemahkan referensi dari setiap kata. Selanjutnya, Dalman menyebutkan proses berfikir merupakan kegiatan membaca, tentu hal ini berguna dalam proses menemukan informasi dan penyampaian pesan dari penulis terhadap pembaca. 14

Tinker dan Cullough menjabarkan membaca melibatkan proses identifikasi dan proses mengingat suatu bahan bacaan yang disajikan sebagai rangsangan untuk membangkitkan pengalaman dan membentuk pengertian baru melalui konsep-konsep yang relevan yang telah dimiliki oleh pembaca. Pendapat Tinker dan Cullough ini mengidentifikasikan bahwa membaca bukan semata-mata mengartikan suatu teks tertulis menjadi sebuah makna namun membaca juga membutuhkan suatu pengalaman atau pengetahuan pembaca, kemudian

\_

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Djago Taringan, et al. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia SMTP. (Jakarta: Depdikbud, 1996), 280

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Harja sujana, et al. *Materi Pokok Membaca*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), 104.

membentuk sebuah pengertian baru dari konsep yang dimiliki sebelumnya. 15

Berdasarkan pengertian membaca yang di paparkan oleh beberapa para ahli tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa membaca bukan hanya mengartikan lambang-lambang menjadi bunyi, tidak hanya mengenal huruf-huruf yang membangun kata, atau kata yang membentuk kalimat, kalimat yang membentuk wacana, tapi menemukan pesan yang disampaikan penulis dan menghubungkan dengan pengalaman dan pengetahuan pembaca, untuk membentuk pengetahuan baru.

#### 2. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca yaitu untuk memcari informasi tentang isi teks atau untuk menemukan sesuatu yang ingin diketahui, seseorang yang membaca akan tahu lebih banyak jika dibandingkan dengan seseorang yang tidak membaca.<sup>16</sup>

Menurut Soedarso ada beberapa tujuan membaca yang mencakup:

a) kesenangan, b) menyempurnakan membaca nyaring, c)
menggunakan strategi tertentu, d) memperbaharui pengetahuannya
tentang suatu topik, e) mengaitkan informasi baru dengan informasi
sebelumnya, f) memperoleh informasi berupa laporan lisan dan tertulis,

<sup>16</sup> Suharianto. Membina Keterampilan Membaca, (Makalah untuk Penataran Guru-guru Bahasa Indonesia, 2017), 12.

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Dalam buku Zuchdi, Darmiyati. *Strategi Meningkatkan Keterampilan Membaca: Peningkatan Komprehensi.* (Yogyakarta: UNY Press, 2008), 289.

g) mengkonfirmasikan atau menolak suatu prediksi, h) memaparkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain, i) mempelajari tentang struktur teks, dan j) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.<sup>17</sup>

Tujuan membaca menurut Rivers dan Timperly yaitu:

- a. Mengaitan informasi yang baru saja didapatkan dengan informasi yang sudah didapatkan dan untuk memperoleh informasi tentang suatu topik
- b. Membaca untuk menemukan apa yang terjadi di bagian setiap bagian yang terdapat dalam sebuah cerita, membaca ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan cerita
- c. Untuk memperoleh kesenangan atau hiburran
- d. Membaca untuk mnemukan ide pokok dan memperoleh berbagai petunjuk cara melakukan suatu dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Untuk mengemukakan sebuah kesimpulan dari sebuah teks yang telah dibaca.<sup>18</sup>

Tujuan membaca pemahaman menurut Sujanto dalam Nurhadi adalah untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang sedang dibaca.<sup>19</sup>

<sup>19</sup> Nurhadi. *Membaca Cepat dan Efektif.* (Bandung: Sinar Baru, 2018), 222.

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Soedarso.. Sistem Membaca Cepat dan Efektif. (Jakarta: Gramedia, 2017), 15.

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Samsu Somadayo. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakata: Graha Ilmu, 2013), 105-106.

Tujuan membaca pemahaman adalah untuk mendapatkan kesuksesan dalam pemahaman penuh yang terhadap pendapat-pendapat yang logis, urutan-urutan etoris atau pola-pola teks, pola-pola simbolisnya, nada-nada yang bersifat emosional dan juga sarana-sarana linguistic yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.<sup>20</sup>

#### 3. Membaca Pemahaman

#### a. Hakikat kemampuan membaca pemahaman

Kemampuan yang berasal dari kata mampu yang berarti sanggup melakukan sesuatu. Berdasakan kaa mampu, kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.<sup>21</sup>

Membaca pemahaman adalah pemahaman arti paham maksud dalam suatu bacaan tulisan, menekankan pada dua hal yang pokok dalam membaca, yaitu bahasa itu sendiri dan simbol grafik tulisan yang menyajikan informasi yang berwujud bacaan.<sup>22</sup>

Menurut Rubin membaca pemahaman merupakan proses intelektual yang mencakup dua hal saat membaca yaitu kemampuan menguasai kata-kata yang terkandung dalam teks dan keampuan berfikir tentang konsep verbal secara aktif untuk

<sup>22</sup> ibid

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Djago Taringan, et al. Rencana Pelaksanaan.... 36

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Robbins et al. *Perilaku Organisasi Buku 1*. (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 56-66.

memaparkan bunyi tulisan dan bahasa yang digunakan oleh penulis.<sup>23</sup>

Menurut Brow menyatakan membaca pemahaman adalah membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya dikuasai peserta didik atau pemaca.<sup>24</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah suatu kemampuan untuk mendapatkan makna secara mendalam mengenai pengetahuan dan menyerap apa saja yang sudah diketahui untuk mengabungkan dengan pengalaman baru yang terdapat dalam isi suatu bacaan.

b. Prinsip-Prinsip membaca pemahaman

Menurut McLaughlin dan Alln dalam Farida Rahim mengemukkan prinsip-prinsip membaca pemahaman sebagai berikut:

- 1) Pemahaman merupakan proses konstruktivis social
- Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman
- Guru membaca yang professional (unggul) mempengaruhi belajar peserta didik
- Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan akif dalam proses membaca

.

<sup>23</sup> Ibid...8

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Kundharu Sadhono. *Pebelajaran Ketrampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi Edisi 2*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 133.

- 5) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna
- 6) Peserta didik menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkatan kelas
- 7) Pekembangan kosa kata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca
- 8) Pengikut sertaan adalah suatu factor kunci pada proses
  pemahaman
- 9) Assesment yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.<sup>25</sup>
- c. Tahap-tahap pelaksanaan membaca pemahaman

  Bebarapa tahapan dalam pelaksanaan membaca pemahaman

  yaitu:
  - 1) Tahap prabaca adalah suatu kegiatan awal yang dilakukan oleh peserta didik saat melakukan kegiata membaca. Pada tahap ini, seorang guru membimbing peserta didik untuk membaca tentang suatu topik bacaan dengan tujuan untuk mengaktifkan skemata (pengalaman) peserta didik untuk menghubungkan pengalaman mereka dengan bahan bacaan yang telah mereka baca.<sup>26</sup>
  - Tahap saat baca yaitu setelah kegiatan membaca, kegiatan berikutnya ialah kegiatan saat baca (during reading).
     Strategi yang bisa digunakan saat kegiatan membaca adalah

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Farida Rahim. Pengajaran Membaca di sekolah dasar.( Padang: PT Bumi Aksara, 2007), 4-6.

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Samsu Somadayo. Setrategi dan Teknik Pembelajran ..., 35-36

dengan menggunakan strategi metakognitif. Menurut Burn metakognitif adalah kegiatan berpikir kritis yang merujuk pada pengetahuan peserta didik tentang proses kognitif mereka sendiri.<sup>27</sup>

- 3) Tahap pasca baca adalah kegiatan yang dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menghubungkan informasi yang baru didapat dari sebuah teks bacaan dengan pengetahuan sebelumnya yang telah dimilikinya agar dapat meningkatkan pemahaman yang lebih baik.<sup>28</sup>
- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman

Pemahaman bacaan yang dimiliki seseorang berbeda-beda, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor penentu kemampuan membaca secara garis besar diantaranya diutarakan oleh Tampubolon yaitu meliputi: (1) kompetensi kebahasaan; (2) kemampuan mata; (3) penentuan informasi fokus; (4) teknik-teknik dan metode-metode membaca; (5) fleksibilitas membaca; serta (6) kebiasaan membaca.<sup>29</sup>

Membaca pemahaman memiliki faktor penentu yang mempengaruhi seorang dalam memahami bacaan. Finochiaro dalam Sarimanah, menyebutkan bahwa faktor tersebut meliputi kemampuan intelektual, pengetahuan yang luas, dan strategi

٠

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Kundharu Sadhono. Pebelajaran Ketrampilan Berbahasa ..., 138

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Samsu Somadayo. Strategi dan Teknik Pembelajran ..., 38

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Tampubolon, DP. *Keterampilan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien.* (Bandung: Penerbit Angkasa, 2000), 241

membaca. Kemampuan intelektual dapat digunakan untuk menghubungkan fakta-fakta yang ada dalam bacaan, sehingga pembaca dapat menarik kesimpulan-kesimpulan yang berkaitan dengan isi bacaan dengan tepat. Pengetahuan yang luas dibutuhkan untuk membantu menafsirkan informasi-informasi yang ada dalam bacaan. Penggunaan salah satu strategi secara tepat dan efektif dalam memahami bacaan dapat berpengaruh terhadap pemahaman bacaan.<sup>30</sup>

Sementara menurut Nurhadi membaca memiliki proses yang kompleks dan rumit karena faktor-faktor (faktor internal dan eksternal) saling bertautan atau berhubungan. Faktor tersebut membuat semacam koordinasi yang rumit untuk meningkatkan pemahaman terhadap bacaan. Lebih lanjut Nurhadi menyatakan ada saatnya pada tahap membaca tertentu, kemampuan intelektual dibutuhkan; dan pada saat yang lain, dibutuhkan faktor pengetahuan, pengalaman, dan persepsi untuk menelaah, menyintesis, menilai, atau membantu berimajinasi.<sup>31</sup>

Pearson dan Johnson dalam Zuchdi, menyebutkan ada dua faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman yaitu faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor yang berasal dari luar pembaca Faktor-faktor yang berada dalam diri pembaca

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Sarimanah, "Pembelajaran Membaca Berbasis Metakoknisi". *Jurnal Bahasa dan Sastra FPBS UPI*, 2, IX,(Januari, 2009), 147

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> Nurhadi. Membaca Cepat... 14

meliputi kemampuan linguistik (kebahasan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca di sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca bacaan).<sup>32</sup>

Unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca merupakan dua katagori dari faktor-faktor di luar pembaca. Kebahasaan teks (kesulitan bahan bacaan) dan organisasi teks (jenis pertolongan yang tersedia berupa bab dan subbab, susunan tulisan, dan sebagainya merupakan Unsur-unsur pada bacaan atau ciri-ciri tekstual. Lingkungan membaca meliputi faktor-faktor: persiapan guru sebelum, pada saat, atau setelah pelajaran membaca, cara peserta didik menanggapi tugas, dan suasana umum penyelesaian tugas (hambatan, dorongan, dsb)

- e. Tingkat pemahaman bacaan
  - tingkatan pemahaman membaca yaitu literasi, inferensial, kritis dan kreatif (Burns dan Roe, Roe, Rubin dan Syafi'i dalam Hairuddin, dkk) diantaranya yaitu:
    - Pemahaman literal adalah suatu pemahaman yang diperoleh dari sebuah teks bacaan dengan memahami arti kata,

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup>Darmiyati Zuchdi. *Strategi Meningkatkan Keterampilan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. (Yogyakarta: UNY Press, 2008), 23-24

- kalimat dan paragraf dalam konteks bacaan apa adanya sesuai simbol-simbol yang ada dalam sebuah bacaan.
- 2) Pemahaman inferensial adalah kemampuan memahami informasi yang dinyataan secara tidak langsung (tersirat) dalam teks. Memahami teks secara inferensial adalah memahami apa yang diterapkan oleh informasi-informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks.
- 3) Pemahaman kritis pada tingkat ini peserta didik mampu menganalisa informasi yang diperolehnya melalui bacaan, kemudian mereka melakukan evaluasi untuk mengetahui kesalahan isi bacaan yang telah dibaca berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Peserta didik pada tingkat ini mampu membuat kritik terhadap suatu teks bacaan atau buku.
- 4) Pemahaman kreatif pada tingkat ini, peserta didik harus memiliki pemahaman yang lebih tinggi dari tingkat pemahaman sebelumnya karena pada tahap ini peserta didik membuat sebuah teks bacaan baru sesuai dengan isi bacaan yang telah di baca seperti membuat novel, naskah drama dll.<sup>33</sup>
- 5) Evaluasi pada tingkatan ini, untuk membantu peserta didik agar mampu membuat opini tentang isi bacaan

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Dalam buku Haruddin,et al. *Pengajaran Basaha Indonesia*. (Jakarta: Dirjen Dikti dan Depdibud, 2008), 196

6) Apresiasi pada tingkatan ini, untuk membantu peserta didik untuk melakukan apresiasi terhadap maksud penulis dengan melibatkan dimensi afektif.

#### f. Indikator kemampuan membaca pemahaman

Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh sehingga memperoleh pemahaman. Seseorang yang dikatakan telah memahami isi bacaan dengan baik jika ia memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis.
- 2) Kem<mark>ampuan menang</mark>kap makna tersirat dan tersurat.
- 3) Kemampuan membuat kesimpulan.<sup>34</sup>

Menurut Bloom pemahaman salah satu dari enam tujuan pembelajaran yang berada di aspek kognitif yakni: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Namun yang akan dibahas dalam penelitian ini hanyalah aspek kognitif yang pemahaman. Adapun indicator yang digunakan untuk mengukur pemahaman seorang peserta didik terhadap suatu materi yaitu dengan beberapa indikator yakni:

- 1) Mengubah
- 2) Memberikan contoh

.

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Samsu Somadayo. Strategi dan Teknik Pembelajran ..., 11

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi* 2. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 130-133

- 3) Mempraktikkan
- 4) Menyimpulkan
- 5) Meramalkan
- 6) Mempertahankan
- 7) Meningkatkan
- 8) Membedakan
- 9) menjelaskan<sup>36</sup>

Dari uraian diatas, maka indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia tentang teks cerita adalah menjelaskan makna yang tersurat dan tersirat isi bacaan dengan benar, serta menyimpulkan materi sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diukur. Indikator yang tidak digunakan dalam materi adalah sebagai berikut: memberikan contoh, mempraktikkan, meramalkan, mempertahankan, meningkatkan dan membedakan.

Kemampuan membaca adalah kesanggupan dan kecakapan serta kesiapan seseorang untuk memahami gagasan-gagasan dan lambang atau bunyi bahasa yang ada dalam sebuah teks bacaan yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan si pembaca untuk mendapatkan amanat atau informasi yang diinginkan. Sedangkan kemampuan memahami dalam kamus bahasa Indonesia,

.

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Wowo Sunaryo Kuswana. *Taksonomi Kognitif Perkembangan* pembelajaran. Jakarta:Bumi Aksara, 2018), 117

kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup,melakukan sesuatu). Kemampuan adalah suatu melakukan dalam menguasai keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Menurut nana Sudjana pemahamaan adalah hasil belajar tentang sesuatu. Dengan kata lain kemampuan memahami adalah seseorang bisa memahami atau mengerti tentang apa yang telah dipelajari.

Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas dari pengetahuan. Dengan pengetahuan seseorang belum memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman sesorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang telah dipelajarai, tetapi mampu menangkap makna dari sesuatu yang telah dipelajari.

Dari beberapa macam membaca diatas, peneliti memilih membaca pemahaman sebagai bahan dasar penelitian, karena peneliti sendiri juga merasakan kesulitan dalam memahami isi bacaan. Oleh karena itu peneliti menulis judulnya dengan menggunakan kalimat kemampuan membaca pemahaman, sebab kemampuan itu dapat dilihat dengan melihat hasil belajar peserta didik saat tes dan pemahaman sendiri termasuk dalam ranah

kognitif (pengetahuan) sehingga terletak di tingkatan C2 pemahaman.

# 4. Pembelajaran Membaca Pemahaman di SD/MI

Mata pelajaran bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar (SD)/
Madrasah Ibtidaiyyah (MI), menurut kurikulum 2013 meliputi aspek
mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Pembelajaran
membaca di sekolah dasar bertujuan membina dan meningkatkan
kemampuan membaca peserta didik. Kompetensi inti dan kompetensi
dasar membaca intensif pada kelas V MI ditunjukkan pada table 1

Tabel 2. 1: KI dan KD

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
3. Memahami pengetahuan	3.8. menguraikan urutan
factual da <mark>n k</mark> ons <mark>eptual</mark>	peristiwa atau tindakan
dengan ca <mark>ra mengama</mark> ti,	yang terdapat pada teks
menanya, mecoba,	nonfiksi
berdasarkan rasa ingin	
tahu tentang dirinya,	
makhluk ciptaan Tuhan	
dan kegiatanny, dan	
benda-benda yang	
dijumpainya di rumah, di	
sekolah dan tempat	
bermain	

Mengingat pentingnya membaca pemahaman dalam bidang pendidikan serta perlunya diuji coba Strategi QAR pada peserta didik MI kelas V, maka dipilihlah KD yang sesuai. Pada kali ini KD 3.8 menjadi acuan dalam menerapkan strategi QAR dalam pembelajaran membaca pemahaman kelas V MI Hasanuddin Tebel.

## 5. Srategi Question-Answer Relationship (QAR)

Rencana pelajaran membaca pemahaman dalam penelitian ini mengunakan strategi Question-Answer Relationship (QAR) yang dikembangkan oleh Raphael pada tahun 1986.

## a. Pengertian

Menurut Raphael dalam Ruddell Strategi QAR adalah sebuah rancangan kegiatan di mana peserta didik mengkategorikan pertanyaan pemahaman sesuai dengan bagaimana dan dari apa sumber pertanyaan terjawab.<sup>37</sup>

Strategi ini dirancang agar kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan dapat mencapai kompetensi yang diharapkan khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman.<sup>38</sup>

## b. Tujuan

Tujuan dari strategi QAR adalah untuk mengajar peserta didik agar fokus pada makna dalam konteks. Hal ini juga mendorong peserta didik untuk menguraikan informasi yang diperoleh dari bacaan. Strategi QAR dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan komprehensif dengan memberikan sarana sistematis.<sup>39</sup>

#### c. Karakteristik

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> Ruddell, Martha Rapp. *Teaching Content Reading and Writing*. (Hoboken: Wiley, 2005), 372

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Wiesendanger, et al.. Strategies for Literacy Education. (New Jersey: Merril, 2001), 108

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Tompkins, Gail. E.. *Literacy for the 21st Century: A Balanced Aproach*. (Boston: Allyn and Bacon, 2010), 95

Strategi Question Answer Relationship (QAR) memiliki karakteristik yaitu memiliki Tiga tingkatan pertanyaan meliputi :

- 1) Teks Eksplisit "right there" (ada dalam teks) pada tingkatan pertanyaan ini jawaban dapat ditemukan dalam teks bacaan, biasanya sebagai frasa yang terkandung dalam satu kalimat. Jenis pertanyaan ini biasanya memiliki level pertanyaan pada tingkat literal.
- 2) Teks Implisit "think and search" (berpikir dan mencari):

  Pada tingkatan pertanyaan ini jawaban dapat ditemukan dalam teks bacaan, namun pertanyaan pada tingkatan tersebut memiliki level berpikir yang lebih tinggi dibandingkan tingkat pertama. Jawabannya terdapat dalam suatu paragraf atau dalam keseluruhan bacaan secara implisit. Jenis pertanyaan ini memiliki level pertanyaan pada tingkat inferensial
- 3) Informasi bacaan dan pengetahuan pembaca "on my own":

  Menuntut peserta didik untuk berpikir tentang apa yang telah
  diketahui dari membaca dan pengalaman (pengetahuan
  sebelumnya) untuk merumuskan jawaban. Jenis pertanyaan
  pada tingkatan ini yaitu level pertanyaan tingkat aplikasi dan
  evaluasi.<sup>40</sup>

Tingkatan pertanyaan QAR tersebut sangat berpengaruh terhadap level pemahaman peserta didik pada bacaan. Hal tersebut

-

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> Wiesendanger, Katherine D. Strategies for Literacy..., 108

diungkapkan oleh Tompkins, ia menjabarkan keefektifan pertanyaan dalam pengaruhnya terhadap pemahaman "the questions students bacaan yakni ask shape comprehention: If they ask literal questions, their comprehention will be literal, but if students generate inferential, critical, and evaluative questions, their comprehension will be higher-level". Pertanyaan yang peserta didik tanyakan menentukan kondisi pemahaman mereka, jika mereka menanyakan pertanyaan literal, maka pemahaman mereka sebatas pada pengetahuan literal, tetapi jika peserta didik menghasilkan pertanyaan inferensial, kritik, dan evaluasi, maka pemahaman mereka akan ada pada level lebih tinggi<sup>41</sup>

## d. Pembelajaran

Strategi QAR dalam pembelajaran membaca pemahaman diperuntukkan bagi peserta didik menengah hingga tingkat lanjut.

Strategi ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok.

Tompkins menjabarkan strategi QAR menjadi lima langkah, yaitu:

## 1) Membaca pertanyaan

Peserta didik membaca pertanyaan untuk pertama kalinya sebelum mereka membaca teks. Hal ini akan memberikan peserta didik ide atau gambaran tentang apa yang harus dipikirkan dan dicari ketika membaca.

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Tompkins, Gail. E. Literacy for the..., 267

## 2) Memahami tingkatan pertanyaan QAR

Peserta didik diwajibkan memahami tentang level pemikiran yang terdapat dalam pertanyaan serta level berpikir yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan tersebut.

## 3) Membaca teks bacaan

Peserta didik membaca teks bacaan, sambil membaca mereka juga berpikir mengenai jawaban dari pertanyaan yang telah dibaca sebelumnya.

# 4) Menjawab pertanyaan

Peserta didik kembali membaca pertanyaan. Peserta didik menentukan di mana dapat memperoleh jawaban sesuai tingkatan QAR dan menulis jawabannya.

## 5) Berbagi jawaban

Peserta didik akan berbagi dan mendiskusikan jawaban mereka dengan seluruh kelas.<sup>42</sup>

### e. Kelebihan dan Kelemahan

Kelebihan dari penerapan strategi QAR dalam pembelajaran membaca:<sup>43</sup>

 Membantu peserta didik untuk menganalisis, memahami dan menanggapi konsep teks

.

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> Tompkins, Gail. E. Literacy for the..., 452

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup>Raphael & Au. QAR: *Enhancing Comphrehension And tekt Taking Across Grandes and Content Area*. (The Reading Theachers. 2005), 206-221

- Membantu menyangkal kesalahpahaman umum yang di pegang oleh peserta didik bahwa teks berisi semua jawaban
- 3) Peserta didik dapat menetapkan tujuan sebelum, selama dan setelah membaca
- 4) Mendorong peserta didik untuk merespon, membuat koneksi, menganalisis ide-ide, menilai pemahaman literasi dan memperluas pemahaman
- 5) Mengembangkan tingkat pemahaman

Kelamhan dari penerapan strategi QAR dalam pembelajaran membaca:<sup>44</sup>

- 1) Peserta didik harus dapat memahami tingkat pertanyaan QAR
- 2) Peserta didik dituntut untuk focus
- 3) Mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif

# B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relavan pada penelitian ini adalah penelitian dari I Gust Nyoman Putra Kamayana yang berjudul Strategi *Question Answer Relationships* (QAR) untik Mengajarkan Pemahaman Membaca Teks Bahasa Inggris Di SD Anugrah Denpasar dilakukan pada tahun 2020. Hasil penelitian menyimpulkan penggunaan strategi QAR dapat mengembangkan jawaban. Dengan mengikuti kerangka QAR dalam pembelajaran membaca,

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> Raphael & Au. QAR: Enhancing Com..., 206-221

siswa akan memiliki kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir tingkat tinggi.<sup>45</sup>

Selain penelitian tersebut, penelitian yang relevan adalah penelitian Aan Khasanah yang berjudul Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Strategi Question Answer Relationships (QAR) Pada Peserta didik Kelas V SDN Cipetir 01 dilakukan pada tahun 2015. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan strategi QAR dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, ter dapat perbedaan pada kondisi awal dengan nili rata-rata 57 meningkat pada siklus pertama menjadi 70,20, siklus kedua 75,15 dan siklus ketiga menjadi 84,83. Selain penelitian tersebut, 46 penelitian yang relevan adalah penelitian dari Pratiwi Reza Oktavia yang berjudul Penerapan Strategi Question Answer Relationship untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik kelas V SDN Bunulrejo 4 Kota Malang dilakukan pada tahuan 2017. Hasil penelitian meyimpulkan aktivitas peserta didik mengalami kenaikan sebesar 4,97 % dari siklus satu dan dua, peserta didik terlihat lebih aktif untuk berpartisipasi mengeluarkan pendapat dan juga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib dan bekerja mandiri.<sup>47</sup>

Advita Hastati yang berjudul Pengaruh Strategi QAR (Question Answer Relationship) terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Informasi

\_

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> I Gusti Nyoman Putra Kamayana, "QAR : Strategi Untuk Mengajarkan Pemahaman Membaca Teks Bahasa Inggris Di SD Anugrah Denpasar", *Jurnal Sintesa Prosiding* (November, 2020), 207-213

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup> Aan khasanah, Skripsi:" Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Strategi Question Answer Relationships (QAR) Pada Peserta didik Kelas V SDN Cipetir 01", (2015), 65

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> Reza Oktavia, Skripsi:" Strategi Question Answer Relationship untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik kelas V SDN Bunulrejo 4 Kota Malang", (2017), 77

Teks Ulasan Peserta didik Sekolah Dasar dilakukan pada tahun 2019. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Strategi *Question Answer Relationship* berpengaruh positif terhadap kemampuan mengidentifikasi informasi, terbukti dengan hasil rata-rata yang diperoleh 82,66.<sup>48</sup> Selain penelitian tersebut, penelitian yang relevan adalah penelitian Leah H Kinniburgh dan Sandra s. Prew yang berjudul *Question Answer Relationship* (QAR) in the Primary Grades: Laying the Foundation For Reading Comprehension dilakukan pada tahun 2010. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa strategi *Question Answer Relationship* (QAR) dapat memberikan kenaikan hasil pembelajaran pemahaman dengan hasil pretets 74.6% dan untuk osttest 89.5%.<sup>49</sup>

## C. Kerangka Pikir

Strategi yang digunakan untuk pembelajaran membaca pemahaman masih mengunakan strategi pada umumnya yang kurang bervariasi sehingga hasil yang diharapkan belum sesuai. Pembelajaran yang mengunakan strategi pada umumnya membuat peserta didik merasa jenuh dan kurang bersemangat. Strategi yang relevan serta penguasaan guru terhadap strategi tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Dari banyaknya strategi dalam pembelajaran membaca pemamahan, strategi *Question Answer Relationship* (QAR) merupakan strategi yang

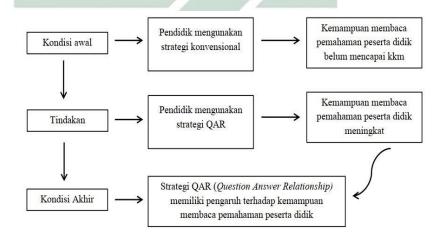
-

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup> Advita Hastati, Skripsi: "Pengaruh Strategi QAR (Question Answer Relationship) terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Informasi Teks Ulasan Peserta didik Sekolah Dasar", (2019), 54

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> Leah H Kinniburgh dan Sandra s. Prew, "Question Answer Relationship (QAR) in the Primary Grades: Laying the Foundation For Reading Comprehension", International Jurnal Of Early Childhood Special Edukasi (INT-JECSE), (Juni, 2010) 31-38

cocok digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Strategi QAR merupakan strategi yang digunakan untuk memahami bacaan melalui sarana sistematis melalui tingkatan pertanyaan QAR. Dalam pembelajaran membaca pemahaman yang mengunakan strtegi QAR, peserta didik memulai tahap memahami bacaan dari tingkat mudah hingga sulit, pada strategi QAR ada 3 tingkatan pertanyaan, yang pertama tingkat rendah yaitu jawaban dapat diperoleh dari suatu bacaan Right There" atau membuat pertanyaan dari teks yang eksplisit, yang kedua tingkat sedang yaitu jawaban bisa diperleh dari berpikir atau mencarai think anda search atau pertanyaan yang terbentuk dari jawabana yang dapat ditemukan secara implisit, dan yang ketiga tingkatan tinggi yaitu on my own, pembaca dapat menemukan jawaban melalui pemahaman bacaan yang di padukan berdasarkan dengan pengalaman atau pengetahauan pridadi mereka.

Adapun kerangka berfikir dapat digambarkan pada bagan berikut ini:



Gambar 2. 1. : Bagan Kerangka Berfikir

# **D.** Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut dapat merumuskan hipotensis berikut:

- Ho = Tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara peserta didik yang diajar menggunakan strategi QAR dengan yang diajar tanpa menggunakan strategi QAR pada peserta didik kelas VA MI Hasanuddin Tebel.
- Ha = Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara peserta didik yang diajar menggunakan strategi QAR dengan yang diajar tanpa menggunakan strategi QAR pada peserta didik kelas VA MI Hasanuddin Tebel.

#### **BAB III**

#### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Atau Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian seorang peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat. Hal ini dimaksud agar peneliti dapat memperoleh data atau gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi serta langkahlangkah yang digunakan dalam mengatasi masalah tersebut.

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian kuasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *pretest and posttest kontrol group design*. Penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan strategi QAR dan kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan strategi QAR. Untuk menguji kemampuan membaca pemahaman, masing-masing kelompok mengerjakan tes yang sama yaitu *pretest* maupun *posttest*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.<sup>50</sup>

Tabel 3. 1: Desain Penelitian Pretest Posttest Kontrol Group Desaign

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	$0_1$	X	$0_2$
Kontrol	03	-	04

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup> Arikunto. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 125

# Keterangan:

X : pembelajaran menggunakan Strategi QAR

- : pembelajaran tanpa menggunakan Strategi QAR

01 : pretest kelompok eksperimen

02 : posttest kelompok eksperimen

03 : *pretest* kelompok kontrol

04 : *posttest* kelompok kontrol

# B. Tempat Dan Waktu Penelitian

# 1. Tempat penelitian

Penelian ini dilakukan di MI Hasanuddin desa Tebel kecamatan Gedangan kabupanten Sidoarjo. Tempat penelitian ini dipilih karena berawal dari studi pendahuluan, penelitian menemukan permasalahan mengenai kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang rendah karena guru yang belum mengetahui beberapa strategi dalam pembelajaran membaca.

## 2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021 yaitu pada Bulan Februari sampai dengan Mei 2021

# C. Populasi Dan Sampel Penelitian

# 1. Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruan subyek penelitian.<sup>51</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di MI Hasanuddin desa Tebel kecamatan Gedangan kabupaten Sidoarjo, tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 44 peserta didik.

# 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari jumlah populasi yang diteliti.<sup>52</sup> Sampel penelitian yang digunakan adalah teknik *sampling incidental* yaitu teknik penentuan sample berdasarkan kebetulan<sup>53</sup>.

Dalam hal ini peneliti mengambil seluruh kelas lima yaitu kelas V MI Hasanuudin Tebel kecamatan Gedangan kabupaten Sidoarjo yang berjumlah 44 untuk di jadikan sample penelitian. Adapun kelas pertama yang peneliti pilih sebagai kelas ekperimen ialah kelas V-A yang berjumlah 22 peserta didik dan kelas V-B yang berjumlah 22 peserta didiksebagai kelas kontrol.

## D. Variabel Penelitian

Variable penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>54</sup> Jadi yang dimaksud dengan variable peneliti dalam penelitian ini adalah

-

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> Arikunto. Prosedur Penelitian: Suatu...130

<sup>52</sup> Ibid....131

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Per, 2012), 75)

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup> Sugiyon. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* (Bandung:Alfabeta, 2019), 60

segala sesuatu sebagai objek penelitian yang ditetapkan dan dipelajari sehingga memperoleh informasi untuk menarik kesimpulan.

Variabel penelitian dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

## 1. Variabel bebas (independen variable)

Vaiabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah Srategi Question Answer Relationship (QAR).

# 2. Variabel terikat (dependent variabel)

Variabel terikat, merupakan variabel yang dipegaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman<sup>55</sup>

# E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan.<sup>56</sup> Dalam penggunaan tenik pengumpulan data, peneliti mengunakan teknik pengumpulan berupa tes, yang berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesisi. Tes dilakukan setiap akhir pembelajaran pada kelas eksperimen dan keas kontrol. Untuk mengetahui benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpuan data. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh

<sup>55</sup> Ibid 61

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup> Arikunto. Prosedur Penelitian: Suatu...175

peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik.<sup>57</sup> Alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpulan data adalah butir soal.

## 1) Kisi-kisi Test

Butir tes yang akan digunakan adalah soal tes pilihan ganda sebanyak 30 soal dengan empat alternatif jawaban. Kisi-kisi dari tes membaca pemahaman tersebut disusun berdasarkan Taksonomi Barret. Bacaan yang digunakan, dipilih berdasarkan jumlah kata yaitu berkisar 120-350 kata tiap bacaan. Tema dan isi dalam bacaan disesuaikan pada permasalahan yang dekat dengan peserta didik atau kontekstual. Bacaan juga mengandung informasi yang bermanfaat dan tidak menakuti peserta didik. Instrumen test dalam penelitian ini disusun berdasarkan variabel Y yakni kemampuan membaca pemahaman. Berikut kisi-kisi test kemampuan membaca pemahan:

Tabel 3. 2: Kisi-Kisi Membaca Pemahaman

No	Tingkat	Indicator kemampuan membaca	Jumlah	
	pemahaman	pemahaman	soal	
1	Literal	Kemampuan menangkap arti kata,	4	
		kalimat dan paragraph dalam bacaan		
2	Inferensial	Kemampuan menangkap makna	9	
		tersirat dan tersurat		
3	Kritis	Kemampuan menganalisis informasi 6		
		yang diperoleh dalam bacaan		
4	Kreatif	Kemampuan membuat pertanyaan	6	
		dari bacaan atau membuat teks		
		bacaan yang baru sesuai dengan		
		bacaan yang telah dibaca		

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup> Arikunto. Prosedur Penelitian: Suatu...160

.

5	Evaluasi	Kemampuan menjawab atau	5
		membuat opini tenang teks bacaan	
	Jumlah		30

#### 2) Dokumentasi

Penelitian ini berfungsi unuk mengumpulkan data profil sekolah, jumlah peserta didik, maupun data penting lainnya yang dapat mendukung penelitian di MI Hasanuddin Tebel Sidoarjo.

## F. Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

#### 1. Validitas Test

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid atau instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas instrument pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi produk momen. Dalam hal ini validitas yang diinginkan yaitu menunjukan arah penerapan strategi QAR dalam mengatasi kemampuan membaca pemahaman. Proses pengujian validitas tes meliatkan penialai yang ahli dibidangnya yaitu guru kelas VA MI Hasanuddi Tebel yaitu Chika Hutami Subagdo, S.Pd.

Bila koefisien kolerasi sama 5% atau lebih besar r<sub>hitung</sub> daripada r<sub>tabel</sub>, maka butiran instrument dinyatakan valid mengunakan bantuan SPSS versi 20. Sehingga instrument dapat digunakan dalam sampel penelitain

<sup>&</sup>lt;sup>58</sup> Sugiyono. Metode Penelitian ...148

#### 2. Relibilitas Test

Istilah reliabilitas tes menurut Tuckman merujuk pada pengertian apakah suatu tes dapat mengukur secara konsisten sesuatu yang akan diukur dari waktu ke waktu.<sup>59</sup> Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 20. Pada uji reliabilitas menggunakan program ini terdapat informasi tentang besarnya koefisien reliabilitas yang dihitung dengan rumus *Alpha Cronbach*. Untuk melakukan reliabilitas digunakan bantuan program SPSS Versi 20 Veriabel dikatakan reliabil jika memberikan nilai *Alpha Crombch* > 0,5760

Tabel 3. 3 : Tingkat Reabiitas Tes

No	Indeks Re <mark>lia</mark> bilitas	Klasifikasi
1	$0.0 \le r_{11} < 0.20$	Sangat rendah
2	$0,20 \le r_{11} < 0,40$	Rendah
3	$0,40 \le r_{11} < 0,60$	Sedang
4	$0.60 \le r_{11} < 0.80$	Tinggi
5	$0.80 \le r_{11} < 1.00$	Sangat tinggi

#### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t dengan bantuan program komputer SPSS 20. Penggunaan teknik analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca

-

<sup>&</sup>lt;sup>59</sup> Dalam Buku Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. (Yogyakarta: BPFE, 2011), 165

pemahaman yang signifikan antara peserta didik yang diajar menggunakan strategi QAR dengan yang diajar tanpa menggunakan strategi QAR pada peserta didik kelas VA MI Hasanuddin Tebel serta menguji Pengaruh strategi QAR dalam pembelajaran membaca pemahaman pada peserta didik kelas VA MI Hasanuddi Tebel.

## 1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis data yang dilakukan dalam peneliian ini diolah dengan menggunakan program SPSS versi 20. Uji prasyarat dilakukan dengan cara uji normalitas,uji homogenitas, uji t (pengaruh) dan uji analisis akhir (pengujian hipotesi). Hal ini dilakukan sebelum dilakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis. Apabila kedua prasyarat tersebut tidak terpenuhi maka langkah analisis statistik selanjutnya tidak dapat dilakukan. Jadi data harus bersifat normal dan homogen sebagai prasyarat analisis, uji prasyarat analisis tersebut lebih jelas dijabarkan sebagai berikut.

# a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengkaji normal atau tidak sebaran data yang diperoleh. Uji normalitas dilakukan terhadap data skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Pengujian normalitas dilakukan dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Proses penghitungannya dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 20. Apabila hasil

<sup>60</sup> Sugiyono. Metode Penelitian ...296

uji normalitas menunjukkan kurang dari taraf signifikansi 0,05 atau p > 0,05 berarti data tersebut berdistribusi normal.

# b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang dipakai pada penelitian ini diperoleh dari kelompok yang bersifat homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas varian tersebut perlu dilakukan uji statistik test ( $test\ of\ varian$ ) pada data skor kelompok yang bersangkutan. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan program komputer SPSS 20. Apabila hasil uji homogenitas menunjukkan lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 atau p>0,05, data dari kelompok tersebut dapat diartikan mempunyai varian yang homogen. Setelah data dilakukan uji prasyarat dan menunjukkan hasil data berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen, maka dapat dilakukan analisis statistik selanjutnya untuk menguji hipotesis.

# c) Uji Hipotesis

Analisi data akhir eksperimen yaitu untuk menguji hasil membaca pemahaman pada peserta didik dari kedua kelompok setelah masing-masing memperoleh perlakuan yang berbeda. <sup>62</sup>Persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis data ini menggunakan uji *Independen Sample t-test* yang menunjukkan adanya perbedaan persentase antara kedua kelompok yang akan

.

<sup>61</sup> Ibid...301

<sup>62</sup> Sugiyono. Metode Penelitian ...296

dibandingkan. Kelas yang dibandingkan yaitu kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Penghitungan terhadap analisis akhir dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 20. Jika data yang diuji ternyata berdistribusi tidak normal maka analisis akhir cukup menggunakan uji nonparametris yaitu dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks Teks*. Uji ini digunakan untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel).

Hipotesis nihil (Ho) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Hipotesis alternatif (Ha) merupakan kebalikan dari hipotesis nihil, yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel lainnya.

Hipotesis statistik dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

$$Ho = \mu 1 = \mu 2$$

$$Ha = \mu 1 \neq \mu 2$$

# Keterangan:

Ho = Tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara peserta didik yang diajar menggunakan strategi QAR dengan

- yang diajar tanpa menggunakan strategi QAR pada peserta didik kelas VA MI Hasanuddin Tebel.
- Ha = Terdapat perbedaan kemampuan membaca

  pemahaman yang signifikan antara peserta didik

  yang diajar menggunakan strategi QAR dengan

  yang diajar tanpa menggunakan strategi QAR pada

  peserta didik kelas VA MI Hasanuddin Tebel.
- μ1 = Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi QAR
- μ2 = Pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi QAR

#### **BAB IV**

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi *Question Answer Relationship* (QAR) terhadap kemampuan membaca pemahaman. Data dalam penelitian ini meliputi data kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen berasal dari skor *pretest-posstest* yang diajarkan mengunakan strategi *Question Answer Relationship* (QAR) dan data kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol yang diajarkan mengunakan strategi konvesional.

## 1. Deskripsi Penelitian

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas kotrol yang diajarkan tanpa mengunakan strategi *Question Answer Relationship* (QAR) dengan kelas eksperimen yang diajarkan mengunakan strategi *Question Answer Relationship* (QAR). Dalam penelitian ini Sebelum butiran soal diberikan kepada peserta didik, peneliti menyiapkan 50 butiran soal sebuah instrument tes, tes diberikan di kelas V MIN 1 Tuban pada tanggal 29 Maret 2021 untuk menganalisis validitas, dan reabilitas butiran soal. Dalam penelitian uji coba temuan ini, peneliti menggunakan rumus product moment untuk menganalisis validitas. Peneliti menggunakan rumus spearman brown yang dikombinasikan

dengan rumus product moment untuk menganalisis reliabilitas instrumen. Tingkat kesulitan tes menggunakan rumus tingkat kesulitan dengan memperhatikan lima tingkat kesulitan.

Peneliti memberikan pre-test pada tanggal 5 April 2021 pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Tes terdiri dari 30 butiran soal diambil dan dinyatakan valid berdasarakan uji coba analisis. Peneliti melakukan pembelajaran dengan strategi *Question Answer Relationship* (QAR) di kelas eksperimen pada tangal 7 April 2021 dan pada tanggal 8 April 2021 melakukan pembelajaran di kelas kontrol dengan strategi konvensional tanpa memberikan variasi atau perlakuan khusus dalam proses pembelajaran. Setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti memberikan post-test pada tanggal 9 April 2021.

# 2. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

#### a) Validitas Instrument

Sebagaimana di sebutkan dalam bab III, validitas mengacu pada ketepatan pengukuran tes. Dalam penelitian ini validitas butiran soal digunakan untuk mengetahui validitas indeks tes. Untuk mengetahui validitas instrument, penulis mengunakan rumus product moment dari Pearson untuk menganalisis setiap butiran soal. Diperoleh dari 50 butiran soal, ada 33 butiran soal yang valid dan 17 butiran soal yang tidak valid. Hal ini tidak valid

dengan alasan hasil perhitungan nilai  $r_{xy}$  (korelasi skor tiap item) lebih rendah dari nilai  $r_{tabel}$ .

Tabel 4. 1 : Validitas tiap butiran soal

Kriteria	r <sub>tabel</sub>	Nomor Butiran Soal	Total
Valid		1, 2, 3, 6, 7, 8, 11, 13, 14, 15, 19,	33
		22, 24, 25, 27, 29, 30, 31, 32, 33,	
	0.412	34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42,	
	0,413	44, 46, 48, 50	
Invalid	A	4, 5, 9, 10, 12, 16, 17, 18, 20, 21,	17
		23, 26, 28, 43, 45, 47, 49	

Berikut contoh perhitungan validitas butiran soal untuk butir soal nomor 1 dan untuk butiran soal yang lain mengunakan rumus yang sama.

Tabel 4. 2 : Perhitungan Validitas Butiran Soal

No	Butir soal No. 1				
	X	Y	$\mathbf{X}^2$	$Y^2$	XY
1	2	72	4	5184	144
2	2	52	4	2704	104
3	2	84	4	7056	168
4	2	86	4	7396	172
5	2	90	4	8100	180
6	0	54	0	2916	0
7	2	64	4	4096	128
8	2	92	4	8464	184
9	2	92	4	8464	184
10	2	92	4	8464	184
11	2	82	4	6724	164
12	2	86	4	7396	172
13	2	90	4	8100	180
14	2	90	4	8100	180
15	0	58	0	3364	0

16	0	74	0	5476	0
17	2	86	4	7396	172
18	2	92	4	8464	184
19	2	88	4	7744	176
20	2	92	4	8464	184
21	0	50	0	2500	0
22	2	94	4	8836	188
23	2	70	4	4900	140
total	38	1830	76	150308	3188

$$\begin{array}{lll}
N &= 23 & \sum x^2 &= 76 \\
.\sum y &= 1830 & \sum x &= 38 \\
.\sum xy &= 3188 & \sum y^2 &= 1503 \\
.r_{xy} &= \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}(n\sum y^2 - (\sum y)^2}} \\
.r_{xy} &= \frac{23(3188) - (38)(1830)}{\sqrt{\{23(76) - (38)^2\}(23(150308) - (1830)^2}} \\
.r_{xy} &= \frac{73324 - 69540}{\sqrt{3324 - 69540}} \\
.r_{xy} &= \frac{3784}{\sqrt{(304)x(108184)}} \\
.r_{xy} &= \frac{3784}{\sqrt{(32887936)}} \\
.r_{xy} &= \frac{3784}{5734,8004} \\
.r_{xy} &= 0,659
\end{array}$$

Dari perhitungan di atas didapatkan validitas komputasi butiran soal nomor 1 adalah 0,659. Setelah itu hasil penelitian dikonsultasikan pada table r product moment dengan jumalh subjek (N) = 23 dan taraf signifikasi 5% dengan df (23-2) = 21 sebesar 0,413 jika perhitungan lebih dari rtabel, maka indeks validitas butiran soal nomor 1 dianggap valid.

## b) Reliabilitas

Test yang baik harus valid dan relibilitas. Untuk mendapatkan koefisien korelasi peneliti menggunakan rumus Alpha. Uji signifikasi dilakukan pada taraf a = 0,05. Instrument dapat dikatakan reliable jika nilai Alpha lebih besar dari nilai rtabel (0,413)

Tabel 4. 3: Hasil Reliabilitas

ALL CONTRACTOR OF THE PROPERTY	
Alpha	
0,775	

Dari table diatas ditehui bahwa total uji reliabilitas adalah 0,775, sedangkan subyek sebanyak 23 dan nilai kritis rtabel dengan taraf signifikasi 5% sebesar 0,413 sehingga nilai yang dihasilkan dari perhitungan lebih besar dari nilai kritisnya sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian ini. Bisa dikatakan konsisten.

# 3. Paparan Data

a) Data Skor Hasil Pretest Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen

Kelas yang diajarkan menggunakan strategi *Question*Answer Relationship (QAR) dalam pelajaran membaca, sebelum kelompok eksperimen diberikan perlakuan terlebih dahulu dilakukan prestest berupa butiran soal sebanyak 30 item dengan

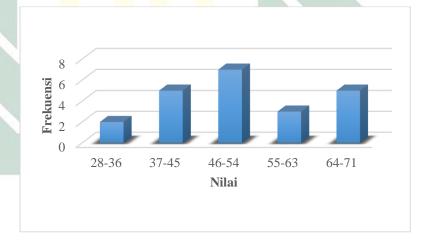
empat jawaban alternative. Subyek pada prestest berjumlah 22

peserta didik. Data hasil pretest kemampuan membaca pemahaman disajikan dalam table 4.4.

Tabel 4. 4 : Distribusi frekuensi skor pretest membaca pemahaman kelompok eksperimen

No	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
1	25-35	3	3
2	36-46	6	9
3	47-57	8	17
4	58-68	2	19
5	69-79	3	22
Total		22	

Data pada table 4.4 Tersebut dapat di sajikan dalam bentuk histrogam berikut:



Gambar 4. 1 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretets Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen.

Berdasarkan table 4.4 dan gambar 4.1 dapat diketahui distribusi data skor pretest kelas ekperimen dengan frekuensi peserta didik tiap skorya. Data yang disajikan memperlihatkan dari 22 peserta didik kelas eksperimen memiliki rentang skor dari 25 sampai dnegan 79. Peserta didik kelas ekperimen memiliki

skor frekuensi terbanyak pada nilai 47-57. Dapat disimpulkan pada saat pretets kelas eksperimen, kemampuan membaca pemahaman memiliki skor yang masih dibawah standar KKM.

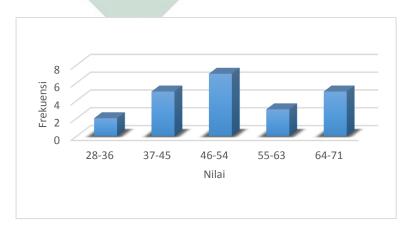
## b) Data Skor Hasil Pretest Membaca Pemahaman Kelas Kontrol

Pretest pada kelas kontrol memiliki soal yang sama seperti kelas eksperimen. Peserta didik kelas kontrol berjumlah 22 peserta didik. Data hasil pretest kemampuan membaca pemahaman kelas kontrol disajikan table 4.5

Tabel 4. 5 : Distribusi frekuensi skor pretest membaca pemahaman kelas kontrol

No	Nilai	F <mark>re</mark> kuensi	Frekuensi Kumulatif
1	28-36	4	4
2	37-45	7	11
3	46-54	3	14
4	55-63	4	18
5	64-71	4	22
1/4	Total	22	

Data pada table 4.5 dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut:



Gambar 4. 2 : Histogram distribusi Frekuensi Skor Pretest Membaca Pemahaman Kelas Kontrol

Berdasarkan table 4.5 dan gambar 4.2, dapat diketahui distribusi data skor pretest kelas kontrol dengan frekuensi peserta didik tiap skornya. Data yang disajikan memperlihatkan dari 22 peserta didik kelas kontrol memiliki rrentang skor mulai dari 28 sampai dengan 71. Peserta didik kelas kontrol memiliki skor frekuensi terbanyak pada nilai 37-45. Data disimpulkan pada saat pretest kelas kontrol, kemampuan membaca pemahaman memiliki skor yang masih dibawah standart KKM.

c) Data Skor Hasil Posttest Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen

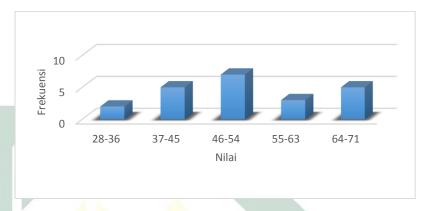
Pemberian posttest membaca pemahaman pada kelas eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui pecapaian kemampuan membaca pemahaman menggunakan strategi QAR. Jumlah peserta didik pada saat posttest kelas eksperimen sebanyak 22 peserta didik. Posttest dilakukan dengan soal dan jumlah butiran soal yang sama dengan soal pretest. Data hasil posttest kelas eksperimen dapat dilihat table 10 dan gambar 3 berikut:

Tabel 4. 6 : Distribusi frekuensi skor posttest membaca pemahaman kelas eksperimen

No	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
1	50-59	3	3
2	60-69	5	8
3	70-79	8	16
4	80-89	2	18
5	90-99	4	22

Total	22	
Total	22	

Data pada table 4.6 dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut:



Gamb<mark>ar 4. 3: Histogram</mark> distribusi frekuensi skor posttest membaca pemahaman kelas eksperimen

Berdasarkan table 4.6 dan gambar 4.3, dapat diketahui distribusi data skor posttest kelas eksperimen dengan frekuensi peserta didik tiap skornya. Data yang disajikan memperhatikan dari 22 peserta didik kelas eksperimen memiliki rentang skor mulai dari 50 sampai dengan 99, Peserta didik kelas eksperimen memiliki skor frekuensi terbanyak pada nilai 70-79. Data disimpulkan pada saat Posttest kelas eksperimen yang mencapai KKM memiliki frekuensi sebesar 50%. Data tersebut menujukkan kenaikan frekuensi peserta didik kelas eksperimen yang mencapai skor KKM dibandingkan dengan hasil Pretset sebelumnya.

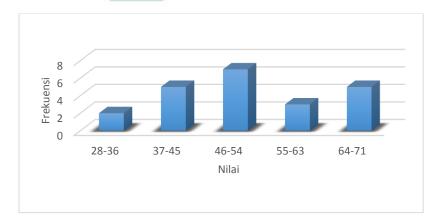
d) Data Skor Hasil Posttest Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol Pemberian posttest membaca pemahaman pada kelas kontrol dimaksudkan untuk mengetahui pencapaian kemampuan akhir membaca pemahaman peserta didik yang diajarkan tanpa menggunakan strategi QAR. Posttest dilakukan dengan soal dan jumlah butir soal yang sama dengan soal pretest. Subjek pada posttest kelas kontrol sebanyak 22 peserta didik. Data hasil posttest kelas kontrol dapat dilihat pada table 4.7 dan gambar 4 berikut:

Tabel 4. 7 : Distribusi frekuensi skor posttest membaca pemahaman kelas kontrol

No	Nilai	F <mark>re</mark> kuensi	Frekuensi Kumulatif
1	28-36	2	2
2	37-45	5	7
3	46-54	7	14
4	55-63	3	17
5	64-71	5	22
1/1	Total	22	

Data pada table 11 dapat disajikan dalam bentuk histogram

berikut:



Gambar 4. 4 : Histogram frekuensi skor posttest membaca pemahaman kelas kontrol

Berdasarkan table dan 4.7 gambar 4.4, dapat diketahui distribusi data skor posttest kelas kontrol dengan frekuensi peserta didik tiap skornya. Data yang disajikan memperlihatkan 22 peserta didik kelas kontrol memiliki rentang skor mulai dari 28 sampai 71. Data disimpulkan pada saat Posttest kelas kontrol yang mencapai KKM memiliki frekuensi sebesar 25%. Data tersebut menujukkan kenaikan frekuensi peserta didik kelas kontrol yang mencapai skor KKM dibandingkan dengan hasil Pretset sebelumnya. Pencapaian KKM pada kelas kontrol tersebut masih tergolong rendah karena 75% peserta didik kelas kontrol belum mencapai standart KKM.

# e) Rangkuman Data Skor Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berikut ini akan disajikan rangkuman data yang dapat mempermudah dalam membandingkan skor pretest-posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Skor tersebut meliput skor tertinggi, skor terendah, mean, dan standar deviasi, yang disajikan secara lengkap pada table 4.8 berikut

Tabel 4. 8: Rangkuman Data Skor Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

**Descriptive Statistics** 

	N	Min	Ma x	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	22	25	79	50,00	13,455
Post-Test Eksperimen	22	50	98	74,73	13,285
Pre-Test Kontrol	22	28	70	48,59	13,168
Post-Test Kontrol	22	28	71	51,82	12,168

Valid N (listwise)	22		
--------------------	----	--	--

Berdasarkan table 4.8, dapat diketahui perbandingan skor kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada saat pretest, keduanya memiliki skor rentang yang seimbang. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebelum dilakukan perlakuan keduanya memiliki kemampuan membaca pemahaman yang sama. Pada saat posttest, skor rentang kelas kontrol mengalami kenaikan dibandingkan pada saat pretest tetapi skor tersebut lebih rendah dari kelas eksperimen yang mengalami kenaikan cukup signifikan. Dapat disimpulkan bahwa skor rentang pretest dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami kenaikan, namun kenaikan, namun kenaikan skor rentang yang lebih signifikan dialami oleh kelas eksperimen.

## 4. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

# a) Hasil Uji Uji Normalitas

Data pada uji normalitas diperoleh dari hasil pretests dan posttes dari kelas eksperimen dan kelas kontrol pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan computer program SPSS 20. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal apabila indeks *Kolmogrov-Sminov dan Shapito-Wiks* memenuhi syarat berupa nilai *p* lebih besar dari

taraf signifikasi 0.05 (p < 0.05). Data dari hasil uji normalitas dapat dilihat pada table 4.9 berikut :

Tabel 4. 9: Hasil Uji Normalitas

No	Data	Kolmogorov –Smirnov	p	Shapiro -Wilk	p	Keterangan
1	Prestets Eksperimen	0,168	0,107	0,963	0,561	<i>p</i> >0,05=normal
2	Prestets Kontrol	0,139	0,200	0,944	0,236	<i>p</i> >0,05=normal
3	Posttest Eksperimen	0,101	0,200	0,972	0,752	<i>p</i> >0,05=normal
4	Posttest Kontrol	0,150	0,200	0,954	0,385	<i>p</i> >0,05=normal

Berdasarkan perhitungan uji normalitas pada table 4.9, dapat disimpulkan bahwa sebaran data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Setelah diketahui data berdistribusi normal, dapat dilakukan analisis selanjutnya.

# b) Hasil Uji Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sample yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikasi satu dengan yang lain. Uji homogenitas dilakukan terhadatp data posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Proses perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS 20. Data dari hasil uji homogenitas dapat dilihat pada table 4.10 berikut:

Tabel 4. 10: Hasil Uji Homogenitas

Data Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
--------------------------	-----	-----	------	------------

Posttets Eksperimen dan Kontrol	0,097	1	42	0,757	Sig>0,05= homogen
---------------------------------	-------	---	----	-------	-------------------

Berdasarkan table 4.10 uji homogenitas diketahui nilai signifikasi (sig) *Based On Mean* adalah sebesar 0.757 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data posttest kelas eksperimen dan data posttest kelas kontrol sama atau homogeny. Dengan demikian, dapat dilakukan analisis statisk selanjutnya.

# 5. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah Strategi QAR perbedaan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada peserta didik kelas VA MI Hasanuddin Tebel. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternative (Ha). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah Ha menjadi Ho (Hipotesis nol) yang berbunyi Strategi QAR tidak ada perbedaan dalam pembelajarn membaca pemahaman pada peserta didik kelas V MI Hasanuddin Tebel Sidoarjo. Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesisi tersebut adalah uji independen sample t-test.

Uji Independen Sample t-Test digunakan untuk untuk mengetahui apakah ada pengaruh kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara peserta didik yang diajarkan menggunakan strategi QAR dengan peserta didik yang diajarkan tanpa menggunakan strategi QAR pada peserta didik kelas V MI Hasanuddin Tebel, serta digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan

kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen yang diajarkan mengunakan strategi QAR dan kelas kontrol yang diajarkan menggunakan strategi konvensional. Uji Independen Sample t-Test dilakukan terhadatp data posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Proses perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS 20. Data dari hasil uji Uji Independen Sample t-Test dapat dilihat pada table 4.11 berikut :

Tabel 4. 11: Hasil Uji Independen Sample t-Test

Data	F	df	P	Keterangan
Posttest eksperimen dan kontrol	0,097	42	0,000	P<0,05=siginifikan

Berdasarkan table 4.11, diperoleh nilai sig (2-tailed) sbesar 0.000 < 0.05, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil kemampuan membaca pemahaman peserta didik antara Strategi Question Answer Relationship (QAR) dengan Strategi Konvensional.

Perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelas yang diajarkan menggunakan strategi *Question Answer Relationship* (QAR) dengan tanpa menggunakan strategy *Question Answer Relationship* (QAR) dapat diketahui dengan menganalisi uji independen sample t-test data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis uji independen sample t-test data skor pottest kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh  $f_h$  sebesar 0.097 dengan df= 42 dan p sebesar 0.000, pada taraf signifikasi 0.005. nilai p tersebut lebih kecil dari tarf

signifikasi 0.05 atau 0.000 < 0.05. berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan uji hipotesis yaitu

Ho = Tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara peserta didik yang diajar menggunakan strategi QAR dengan yang diajar tanpa menggunakan strategi QAR pada peserta didik kelas VA MI Hasanuddin Tebel.

#### ditolak

diterima

Ha = Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara peserta didik yang diajar menggunakan strategi QAR dengan yang diajar tanpa menggunakan strategi QAR pada peserta didik kelas VA MI Hasanuddin Tebel.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di MI Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo. Sampel penelitian adalah kelas V A yang terdiri dari 22 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas V B yang terdiri 22 peserta didik sebagai kelas kontrol. Tujuan dilakukan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara peserta didik yang diajarkan menggunakan strategi *Question Answer Relationship* (QAR) dan yang dianjarkantanpa menggunakan strategi *Question Answer Relationship* (QAR) pada peserta didik kelas V MI Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo.

Berdasarkan proses belajar mengajar terlihat bahwa strategi Question Answer Relationship (QAR) dapat membantu peserta didik memecahkan masalah pemahaman bacaan. Setelah mendapatkan hasil penelitian, perbandingan skor rata-rata antara pretest kelas eksperimen dan pretest kelas kontrol tidak signifikan/ homogen. Nilai rata-rata kelas ekperimen adalah 50.00 dan nilai kelas kontrol adalah 48.59. Kemajuan anatara pretest dan posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan pengaruh kelas eksperimen dan kelas kontrol ada pada perlakuan. Peserta didik kelas eksperimen diajarkan menggunakan strategi Question Answer Relationship (QAR), sedangkan kelas kontrol tanpa mengunkan strategi Question Answer Relationship (QAR). Kemajuan proses pembelajaran dikelas eksperimen cukup tajam, hal ini terlihat pada aktivitas peserta didik dalam proses perlakuan dengan menggunakan strategi Question Answer Relationship (QAR):

- 1) Para peserta didik tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Question Answer Relationship* (QAR), dapat menciptakan proses belajar mengajar yang menarik di dalam kelas karena peserta didik senang dan tidak bosan. Hal tersebut juga membuat peserta didik antusias dalam membaca teks.
- 2) Peserta didik mulai belajar secara mandiri, artinya dengan meggunakan strategi *Question Answer Relationship* (QAR)dapat membangun kemandirian belajar peserta didik, peserta didik lebih semangat belajar

- membaca khususnya dalam teks naratif dan menjawab pertanyaan secara mendri.
- 3) Peserta didik dapat lebih memahami materi, setelah mereka mendapatkan strategi *Question Answer Relationship* (QAR), peserta didik juga dapat memahami tentang bagaimana menemukan ide utama dalam teks bacaan tersebut. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap nilai rata-rata posttest peserta didik adalah 74.73 sedangkan nilai rata-rata pretest 50.00. kemajuana proses pembelajaran di kelas kontrol stabil, karena mengajar menggunakan strategi konvensional atau tanpa strategi *Question Answer Relationship* (QAR), hal ini terlihat nilai rata-rata posttest peserta didik adalah 51.82 sedangkan nilai rata-rata pretest adalah 48.59.

#### BAB V

#### **PENUTUP**

# A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa strategi *Question Answer Relationship* (QAR) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas VA MI Hasanuddin Tebel Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan indpenden sample t-test diperoleh hasil p sebesar 0.000, taraf signifikasi 0.005. nilai p tersebut lebih kecil dari taraf signifikasi 0.05 atau 0.000 < 0.05, artinya terdapat perbedaan yang signifikan nilai peseta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

# B. Implikasi

Berdasarkan hasil simpulan, terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam menggunakan strategi *Question Answer Relationship* (QAR) dalam pengajaran membaca pemahaman pada peserta didik kela V MI Hasanuddin Tebel Gedangan Sidoarjo.

## C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang dapat diperhatika bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini senidiri tentunya memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya, beberapa keterbatasana dalam penelitian tersebuta, yaitu:

- Julah responden hanya 44 orang, tentunya masih kurang untuk mengambarkan keadaan yang sesungguhnya
- 2. Objek penelitian hanya difokuskan pada starategi pembelajaran Question Answer Relationship (QAR) yang mana hanya satu dari banyaknya strategi pembelajatan

#### D. Saran

Berdasarkan simpulan dan imlikasi yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

- 1. Sebaiknya dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar, guru mampu menciptakan berbagai strategi, strategi tersebut harus menarik bagi peserta didik. Bisa juga dengan memanfaatkan strategi *Question Answer Relationship* (QAR).
- Pembelajaran membaca pemahaman hendaknya dilakukan dengan menerapkan strategi yang bervariasi agar peserta didik merasakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aan Khasanah & Isah Cahyani (2016). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan strategi Question-Answer Relationships (QAR) pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar.
- Aan khasanah, (2015), Skripsi:" Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Strategi Question Answer Relationships (QAR) Pada Peserta didik Kelas V SDN Cipetir 01"
- Abidin, Y. 2012. *Pembelajaran membaca berbasis pendidikan karakter*. (Bandung: PT Refika Aditama)
- Advita Hastati, (2019), Skripsi: "Pengaruh Strategi QAR (Question Answer Relationship) terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Informasi Teks Ulasan Peserta didik Sekolah Dasar"
- DePorter, B. 2003. Quantum teaching: mempraktikkan quantum learning di ruangruang kelas. (Bandung: Kaifa)
- Farida Rahim. 2007. Pengajaran Membaca di sekolah dasar. (Padang: PT Bumi Aksara)
- Harja sujana, (dkk).2012. *Materi Pokok Membaca*. (Jakarta: Universitas Terbuka)
- Harry Guntur Taringan. 1979. Membaca Sebagai suatu Ketrampilan Bahasa. (Bandung: Angkasa)
- Haruddin, dkk. 2008. *Pengajaran Basaha Indonesia*. (Jakarta: Dirjen Dikti dan Depdibud)
- I Gusti Nyoman Putra Kamayana. 2020. "QAR: Strategi Untuk Mengajarkan Pemahaman Membaca Teks Bahasa Inggris Di SD Anugrah Denpasar", (Jurnal Sintesa Prosiding)
- Juz 'Amma dan Terjemahan Kementrian Agama RI dan Derektorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah tahun 2013
- Klein, M & Peterson, S. 1991. *Annotated instructor's edition teaching reading in theelementary grades.* (Boston: Allyn and Bacon)
- Kundharu Sadhono. 2014 . *Pebelajaran Ketrampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi Edisi* 2. (Yogyakarta: Graha Ilmu)

- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2018. *Taksonomi Kognitif Perkembangan pembelajaran*. (Jakarta:Bumi Aksara)
- Leah H Kinniburgh dan Sandra s. Prew. 2010. "Question Answer Relationship (QAR) in the Primary Grades: Laying the Foundation For Reading Comprehension", (International Jurnal Of Early Childhood Special Edukasi: INT-JECSE)
- Nanang Martono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Per)
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. (Yogyakarta: BPFE,)
- Nugraheni, Aninditya sri. 2012. Penerapan strategi Cooperative learning dalam pembelajaran bahasa Indonesia. (Yogyakarta: PT. Pusaka Insan Madani)
- Nurhadi.2018. Membaca Cepat dan Efektif. (Bandung: Sinar Baru)
- Resmini, N & Juanda, D. 2007. Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di kelas tinggi.(Bandung: UPI Press)
- Reza Oktavia, (2017), Skripsi: "Strategi Question Answer Relationship untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik kelas V SDN Bunulrejo 4 Kota Malang".
- Robbins, Stephen P; Jugde, Timonty. 2008. *Perilaku Organisasi Buku 1*. (Jakarta: Salemba Empat)
- Ruddell, Martha Rapp. 2005. *Teaching Content Reading and Writing*. (Hoboken:Wiley)
- Raphael & Au. QAR: Enhancing Comphrehension And tekt Taking Across Grandes and Content Area. (The Reading Theachers. 2005), 206-221
- Samsu Somadayo. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakata: Graha Ilmu)
- Sarimanah, Eri. 2009. "Pembelajaran Membaca Berbasis Metakoknisi". Jurnal Bahasa dan Sastra FPBS UPI, 2, IX,
- Soedarso. 2017. Sistem Membaca Cepat dan Efektif. (Jakarta: Gramedia)
- Subyantoro. 2011. Pengembangan Keterampilan Membaca Cepat. (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* (Bandung:Alfabeta)

- Suharianto. 2017. *Membina Keterampilan Membaca*, (Makalah untuk Penataran Guru-guru Bahasa Indonesia)
- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi* 2. (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Susan Ibnu Majan, Juz 1, Halam Karya Imam Ibnu Majah Al-Qazwini
- Suyatno. Hadi. Dkk. 2008. *Indahnya Bahasa Dan Sastra Indonesia*. (Jakarta. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional)
- Tampubolon, DP. 2000. *Keterampilan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. (Bandung: Penerbit Angkasa)
- Taringan, Djago dan Akhlan Husen. 1996. *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia SMTP*.( Jakarta: Depdikbud)
- Taringan, Hendry Guntur. 2018. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa)
- Tompkins, Gail. E. 2010. Literacy for the 21st Century: A Balanced Aproach. (Boston: Allyn and Bacom)
- Wiesendanger, Katherine D. 2001. *Strategies for Literacy Education*. (New Jersey: Merril)
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. Strategi Meningkatkan Keterampilan Membaca: Peningkatan Komprehensi. (Yogyakarta: UNY Press)

#### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meri Anjarwati

NIM : D07217019

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian kuantitatif yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian kuantitatif ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 17 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,

<u>Meri Anjarwati</u>

NIM D07217019

#### **RIWAYAT HIDUP**

Meri Anjarwati, dilahirkan di Sidoarjo Jawa Timur tanggal 07 Juni 1996, anak ke tiga dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Mujono dan Ibu Astutik. Pendidikan dasar dan menegah telah ditempuh dikampung halaman saya di Desa Keboananom Gedagan Sidoarjo Tamat SDN Keboananom tahun 2009, MTS Hasanuddin tahun 2012 dan SMK IKIP Gedangan tahun 2015.

Pendidikan berikutnya ia tempuh di program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Semasa mahasiswa aktif dalam berbagai organisasi kemahasiswaan, baik intra maupun ekstra kampus.